



Yogyakarta Perkuat Bank Sampah Dukong Revolusi Sampah 2023

■ SILVY DIAN SETIAWAN

Peran bank sampah terus diperkuat oleh Pemerintah Kota (Pemkot) Yogyakarta melalui Dinas Lingkungan Hidup (DLH). Penguatan bank sampah guna mendukung revolusi sampah Kota Yogyakarta, dengan target zero sampah anorganik di 2023.

Revolusi sampah ini dilakukan dengan mengeluarkan kebijakan wajib pemilahan sampah. Artinya, warga Kota Yogyakarta diwajibkan untuk memilah sampah organik dan anorganik mulai 2023.

Dengan begitu, hanya sampah organik yang diperbolehkan untuk dibuang ke tempat pembuangan akhir (TPA). Sementara, untuk sampah anorganik diolah di bank-bank sampah yang sudah ada di masing-masing wilayah di Kota Yogyakarta.

Kepala DLH Kota Yogyakarta, Sugeng Darmanto mengatakan, gerakan pemilahan sampah dilakukan mengingat kapa-

sitas TPA Piyungan sudah melebihi kapasitas. Bahkan, saat ini untuk pembuangan sampah ke TPA Piyungan sudah menggunakan zona transisi.

Ia menyebut, zona transisi diperkirakan hanya dapat menampung sampah hingga April 2023 nanti, jika tidak ada upaya untuk mengurangi sampah yang dibuang ke TPA Piyungan. Pasalnya, TPA Piyungan menerima sampah tidak hanya dari Kota Yogyakarta, namun juga Kabupaten Sleman dan Kabupaten Bantul.

"Sampah Kota Yogyakarta sampai 360 ton per hari (yang dibuang ke TPA Piyungan), 55 persen organik dan 45 persen anorganik. Kalau dibuang kesana tanpa pemilahan, sampah yang ditimbun di Piyungan cenderung tidak bisa luruh, artinya menjadi timbunan terus-menerus," kata Sugeng kepada *Republika*, Kamis (22/12).

Melalui pemilahan itu, peran bank sampah sangat penting untuk mengolah sampah khusus anorganik. Sugeng menye-

but, saat ini tercatat bank sampah di Kota Yogyakarta mencapai 575 bank sampah.

Kendati begitu, tidak seluruh bank sampah tersebut yang saat ini aktif beroperasi. Setidaknya, sekitar 180 bank sampah dikatakan "mati suri".

"Bank sampah jadi peran utama untuk kegiatan pemilahan dan pengolahan, niscaya bank sampah akan bangkit lagi dengan gerakan-gerakan tersebut. Ke depan akan terus dilakukan peningkatan-peningkatan peran bank sampah, akan semakin dikuatkan," ujar Sugeng.

Dijelaskan, masyarakat dapat mengakses bank sampah yang sudah ada di daerahnya masing-masing. Dengan mengakses bank sampah ini, akan menjadi nilai tambah bagi masyarakat.

Dengan mengakses bank sampah bisa menguatkan kegyuban di masyarakat, memperbanyak komunikasi sosial dan produk-produk yang dihasilkan di bank sampah juga menjadi nilai tambah dalam

hal peningkatan ekonomi masyarakat," jelasnya.

Tidak hanya peran bank sampah, keanggotaan bank sampah juga akan terus diperkuat kedepannya. Sugeng juga meminta agar masing-masing pengelola bank sampah untuk aktif mengajak warga men-

jadi anggota bank sampah.

Selain memperkuat bank sampah, pihaknya juga mengoptimalkan TPS3R Nitiplan. Di sana, dilakukan pengolahan sampah khusus organik melalui program Laboratorium Pengolahan Sampah Rumah Tangga Perkotaan (Laron Sarungan). ● adv



GERAKAN NOL SAMPAH ANORGANIK

Petugas kebersihan mengangkut sampah ke atas truk pengangkut di tempat pembuangan sampah Lempuyangan, Yogyakarta, Ahad (18/12). Masyarakat Yogyakarta mulai Januari 2023 dilarang membuang sampah anorganik.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Lingkungan Hidup	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 28 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005